

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA**



Judul Penelitian :
**SEMANGAT *NEOREALISME* ITALI DALAM FILM “*SITI* “ KARYA
SUTRADARA EDY CAHYONO**

Peneliti :
Philipus Nugroho Hari Wibowo M.Sn (Ketua) NIDN :0004078006
Sarah (Anggota) NIM : 1410764014

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2017
Nomor: DIPA-042.01.2.400980/2017 tanggal 07 Desember 2016
Berdasarkan SK Rektor Nomor:194.A/KEP/2017 tanggal 26 Mei 2017
Sesuai dengan surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan
Nomor :3306/IT4/LT/2017 Tanggal 29 Mei 2017

KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2017

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN KEMAJUAN

Judul : **SEMANGAT *NEOREALISME* ITALI DALAM FILM “*SITI* “
KARYA SUTRADARA EDY CAHYONO**

Penelitian/Pelaksana

Nama Lengkap : Philipus Nugroho Hari Wibowo M.Sn

NIDN/NIP : 0004078006/198007042008121001

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Teater

Nomor HP : 08562886994

Alamat imel : maliobowo_yk@yahoo.com

Tahun Pelaksanaan : 1 (satu) Tahun

Biaya ISI YK : Rp. 9.500.000,00

Biaya Sumber Lain : Rp. +

Jumlah Biaya : Rp. 9.500.000,00

Yogyakarta, 20 November 2017


Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. Yudiaryani, MA
NIP. 195606301987032001



Peneliti,



Philipus Nugroho H.W M.Sn
NIP. 198007042008121001

Menyetujui,

Ketua LPT ISI Yogyakarta



(Dr. Nur Sahid, M.Hum.)
NIP/NIK 196202081989031001

RINGKASAN

Penelitian ini mengambil obyek Film *Siti* dengan sutradara Edi Cahyono dengan pendekatan semangat *Neorealisme* Itali, Film *Siti* diamsusikan memiliki kecenderungan *Neorealisme* Italia, meskipun tidak dipungkiri bahwa era *Neorealisme* berpaut jauh dengan saat film *Siti* dibuat (kesejarahan film Indonesia dan film Italia), akan tetapi dari beberapa ciri *Neorealisme*, film *Siti* Karya Edi Cahyono dirasa memiliki kecenderungan *Neorealisme*.

Untuk menguji sejauh mana *Neorealisme* Italia mempengaruhi film *Siti* Karya Edi Cahyon, maka dilakukan kajian tentang struktur film dan struktur sinematik film *Siti* terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan ciri-ciri *Neorealisme* Italia.

Kajian tentang *Neorealisme* masih sedikit sekali dibahas di Indonesia, padahal *Neorealisme* ini sangat mempengaruhi gerakan-gerakan film alternative di Negara-negara di dunia, terlebih Asia dan khususnya Indonesia. Melihat fenomena *film maker* akhir-akhir ini banyak sekali yang mengangkat tema *Neorealisme*, baik disadari ataupun tidak, hal ini menjadi menarik untuk dikaji pada penelitian berikutnya, apakah Indonesia, khususnya dunia film Indonesia memiliki ciri khas filmnya sendiri, jika dikaitkan dengan *Neorealisme* dan paham-paham yang lain seperti *new wave* di Perancis ataupun *Neorealisme* Latvia seperti yang diungkapkan Laijala Pakalnina.

PRAKATA

Ucapan syukur kami ucapkan kepada Tuhan yang maha Seni sehingga laporan akhir Penelitian yang berjudul **SEMANGAT *NEOREALISME* ITALI DALAM FILM “SITI “ KARYA SUTRADARA EDY CAHYONO** ini dapat kami selesaikan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

Aktivitas penelitian ini merupakan salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus selalu dilakukan oleh dosen di Perguruan Tinggi. Laporan penelitian ini dibuat seiring telah diselesaikannya kegiatan penelitian.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini terlebih kepada Rektor ISI Yogyakarta Dr. Agus Burhan, dan ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta Dr. Nur Sahid M, Hum yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menciptakan karya melalui Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Kepada Dr. Nur Sahid M. Hum dan Dr. Junaedi selaku reviewer penelitian ini untuk kritik dan saran yang sangat bermanfaat dalam penelitian ini.

Tak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada Mas Edi Cahyono untuk karya Filmnya yang sangat menarik sehingga penulis merasa perlu untuk melakukan kajian penelitian terhadap karya filmnya. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Dr. Koes Yuliadi yang pertama kali memberikan wacana keilmuan tentang gerakan *Neorealisme* Itali dan juga pandangan-pandangan kritis tentang Film. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga untuk Sarah, kawan-kawan Halusinema Production untuk ruang kreatif produksi dan juga semua kawan-kawan yang membantu proses penelitian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Besar harapan penulis dengan hadirnya Penelitian ini, bisa memberikan rangsangan *poSitif* untuk melakukan Penelitian yang sejenis dengan sudut pandang yang berbeda untuk kemajuan perfilman Indonesia juga memberikan pengkayaan kepada Mahasiswa Jurusan Teater ISI khususnya kelas Film Drama 1 yang membahas materi tentang film *Neorealisme*.

Yogyakarta 20 November 2017

Philipus Nugroho Hari Wibowo M. Sn

DAFTAR ISI

HALAMANSAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTARGAMBAR ..	vi
BAB I. PENDAHULUAN	01
A. Latar Belakang	01
B. RumusanPermasalahan	04
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	05
A. Penelitian Terdahulu	05
B. Landasan Teori	08
1. Film	08
2. <i>Sinema Neorealisme</i>	08
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	11
A. Tujuan Penelitian	11
B. Manfaat Penelitian	11
BAB IV. METODE PENELITIAN...	12
A. Pengumpulan Data	12
B. Tahap Analisis Data	12
C. Tahapan Penyusunan Laporan	13
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	14
A. Struktur Naratif	14
B. Analisis Sinematik	28
BAB VI KESIMPULAN	65
KEPUSTAKAAN	68

DAFTAR GAMBAR

Gb1. Poster Film <i>Siti</i>	03
Gb2. Gambar Bagus membawa Hasil tangkapan Ikan.....	16
Gb3. Gambar Siti dan Bagus bergembira dengan hasil tangkapan Bagus.....	16
Gb4. Diagram Struktur Tiga babak Versi Seno Gumiro	17
Gb5. Diagram Alir Pembabakan Film <i>Siti</i>	20
Gb6. Rumah Tempat Tinggal <i>Siti</i>	26
Gb7. Gumuk Pasir Parangtritis.....	26
Gb8. <i>Siti</i> berjualan di Pantai Parangtritis	27
Gb9. <i>Siti</i> berjualan di Pantai Parangtritis	27
Gb10. <i>Siti</i> berjualan di Pantai Parangtritis	28
Gb11. Polisi memberikan penjelasan pada saat Demo Pemilik Karaoke di Kantor Polisi .	28
Gb12. Gambar Tabel Shot Long Take pada Film <i>Siti</i>	64
Gb13. Gambar Tabel pembanding unsur-unsur pendukung Neorealisme.....	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini masih mempunyai korelasi dengan penciptaan yang dilakukan penulis pada tahun sebelumnya (2016), berjudul *Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari Sebagai Dasar Penciptaan Film Pendekatan Semangat Neorealisme Italia*. Film *Siti* menjadi salah satu tinjauan karya Penulis. *Neorealisme* masih menjadi fokus obyek penelitian penulis untuk dikaji lebih dalam, mengingat pengaruh gerakan *Neorealisme* Italia masih terasa hingga sekarang baik di Eropa, Asia khususnya Indonesia. Kajian tentang *Neorealisme* Italia di Indonesia juga belum banyak dituliskan, mungkin hanya tulisan Ekky Imanjaya pada Jurnal Kajian Wilayah Eropa Universitas Indonesia tahun 2008 berjudul *Revisiting Italian Neorealism: Its Influence Toward Indonesia and Asian Cinema or There's No Such Thing Like Pure Neorealist Films* yang bisa dirujuk.

Film *Siti* merupakan karya sutradara muda asal Yogyakarta Edy Cahyono. Film ini mendapatkan banyak penghargaan baik di dalam maupun di luar negeri. *Best Performance Silver Screen Award* di Singapore International Film Festival 2014, *Best Scripting* di Shanghai International Film Festival ke -18 tahun 2015, *Honorable Mention, Asian Screen Film Festival 2015* di Toronto Kanada, *Jury Mention Five Flavour Film Festival 2015*, di Polandia, *Dewantara Award Apresiasi Film Indonesia 2015*, Piala Citra, Film Terbaik, Skenario Asli Terbaik, Penata Musik Musik Terbaik, pada FFI 2015.

Dari Buku *Profil Seniman dan Budayawan Yogyakarta #15* dituliskan bahwa sebelum membuat Film *Siti*, Edy Cahyono telah membuat film (*Diantara Masa Lalu Dan Sekarang- 2001*), *Air Mata Surga- 2002*, *Bedjo Van Derlaak- 2003*, *Nyanyian Dari Surga- 2006*, *Sepanjang Jalan Kenangan- 2007* dan *Cewe Saweran- 2010* (46-47). Beberapa filmnya yaitu *Diantara Masa Lalu Dan Masa Sekarang* mendapatkan penghargaan di Asian Short Film Competition Jakarta International Film Festival- 2001, sedangkan film berjudul *Bedjo Van Derlak* mendapatkan nominasi 30 besar pada Akira Kurosawa Competition 2007. Meskipun nama Edy Cahyono belum begitu dikenal, karena karya-karyanya memang diperuntukan pada jalur non komersil, akan tetapi melihat dari konsistensi karya-karya yang dihasilkan, hal ini menunjukkan bahwa Edy Cahyono merupakan sineas yang cukup produktif.

Edy Cahyono mengatakan bahwa ia membuat film secara jujur, maksudnya ia mencoba mengungkap realitas sosial dengan secara jujur apa yang dilihat dan dirasakannya (Tranggono, 2016 : 46). Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Eric Sasono kritikus film bahwa film sebaiknya merepresentasikan wajah masyarakat. Fungsinya sebagai arsip sosial yang menangkap *Zeitgeist* (jiwa zaman) saat itu. Film menjadi cerminan seluruh atau sebagian masyarakat (Ekky Imanjaya, 2006 : 40). Salah satu ciri dari *Neorealisme* Italia adalah menghadirkan potret realitas sosial yang ada di masyarakat. Sejauh ini film-film komersil Indonesia kebanyakan menghadirkan dunia yang sangat jauh dari realitas, walaupun ada hanya beberapa jumlahnya dan biasanya kurang laku/meledak/mendapat perhatian dipasaran. Film *Siti* mencoba menyampaikan realitas zamannya. Hal ini terlihat dari dihadirkannya teks-teks masyarakat yang tinggal di sekitar Pantai Parangtritis, tentang perempuan penjual peyek Jingking, nelayan dan juga karaoke.

Film *Siti* menceritakan kehidupan suatu hari seorang perempuan bernama Siti (Sekar Sari), 24 tahun. Siti adalah seorang ibu muda yang harus mengurus ibu mertuanya, Darmi (Titi Dibyo), anaknya, Bagus (Bintang Timur Widodo), dan suaminya, Bagus (Ibnu Widodo). Bagus mengalami kecelakaan saat melaut setahun yang lalu, mengakibatkan tubuhnya mengalami kelumpuhan. Kapal Bagus yang baru dibeli dengan uang pinjaman hilang dilaut. *Siti* harus berjuang menghidupi mereka dan membayar hutang pak Karyo (Chatur Stanis). Disaat keadaan makin terjepit, Siti terpaksa bekerja siang dan malam. Siang harus berjualan peyek Jingking di Pantai Parangtritis, malamnya ia bekerja sambil sebagai pemandu karaoke untuk menambah penghasilan. Bekerja sebagai pemandu karaoke tidak disetujui oleh Bagus dan membuat Bagus tidak mau lagi berbicara dengan Siti. Hal ini membuat Siti frustrasi. Gatot seorang polisi yang dikenal *Siti* ditempat karaoke menyukainya dan sudah lama ingin menikahnya. Gatot meminta *Siti* untuk meninggalkan suaminya. Siti bimbang, tekanan hidupnya membuat ia harus memilih.



Gambar 01 Poster Film *Siti*, Sumber Four Color, 2016

Gerakan sinema *Neorealisme* boleh dibilang bukan merupakan gerakan sinema yang sifatnya inovatif secara sinematik. Namun merupakan sebuah gerakan sinema yang mampu merubah sinema secara sosial, politik maupun sejarah. Elemen-elemen estetik neorealis sendiri masih selanjutnya masih tampak dalam karya-karya sutradara besar Italia lainnya seperti, Federico Fellini dan Michelangelo Antonioni; lalu film-film karya sutradara besar lainnya Satyajit Ray (India), Majid Majidi (Iran), Andre Tarkovsky (Rusia), Palkanina (Latvia) serta film-film gerakan *New Wave* Perancis.

Kehadiran *Neorealisme* dianggap mendapat pengaruh dari gerakan *verismo* (realisme) dalam bidang sastra dan film. Bagi *Neorealisme*, realitas atau kenyataan merupakan medium dan perangkat cerita. Oleh sebab itu para pembuat film *Neorealisme* membuat film berdasarkan plot yang berasal dari kehidupan riil. Film-film *Neorealisme* itu sendiri merupakan karya-karya yang luar biasa karena bisa menggambarkan zaman dimana dia hidup. Humanisme revolusioner merupakan kata kunci bagi semangat pembaharuan dan kesadaran baru inilah yang menjadikan *Neorealisme* sebagai pintu masuk menuju apa yang disebut sinema modern. Sehingga *Neorealisme* menjadi sangat penting karena *Neorealisme* Italia merupakan garda depan lahirnya sinema modern.

Kaum *Neorealisme* berusaha membangun suatu sinema yang berkaitan secara erat sekali dengan penghayatan dan pengalaman hidup : aktor-aktor non profesional, teknik yang kasar, pendirian politik, gagasan dan bukan sekedar hiburan, kesemua unsur-unsur secara langsung berlawanan dengan kelicinan estetis dan profesionalisme yang rapi dari Hollywood (Monaco, 1984:301).

Tidak dipungkiri kemunculan gerakan *Neorealisme* juga menginspirasi sineas Indonesia, beberapa sineas yang karyanya kental dengan *Neorealisme* sebut saja Garin Nugroho (*Daun Diatas Bantal, Mata Tertutup*), Riri Reza (*Elina-Eliana, 3 Hari Untuk Selamanya*) bahkan Film Karya Usmar Ismail *Lewat Djam Malam* yang dibuat pada 1954 dipengaruhi oleh gerakan *Neorealisme*. Melalui *Lewat Djam Malam* Usmar Ismail menggambarkan situasi yang mendekati realita yang dihadapi masyarakat Bandung pada tahun 1950an, sekaligus persoalan masalah bangsa yang harus segera diatasi.

Ekki Iman Jaya dalam Blog Eric Sasono menyampaikan, dalam suatu kesempatan, Usmar berdialog dengan Presiden Soekarno dan meminta pendapat tentang gaya (propaganda) film yang sesuai dengan revolusi Indonesia, apakah gaya Rusia (yang kurang menghibur namun padat dengan misi) atautkah Hollywood (yang punya pesan yang longgar tapi sangat diminati, dan propogandanya masuk secara halus). Bung Karno saat itu bilang: Ambil jalan tengah, yaitu menghibur tapi kaya akan pesan, seperti neo-realisme Italia. Intinya, apa pun genre atau alirannya, film bisa menjadi kritik sosial.

Meskipun gerakan *Neorealisme* lahir pada pada dekade 1940-1950, tetapi madzhab ini terbukti terus diperbincangkan dan terus menginspirasi sineas-sineas dunia bahkan Indonesia. Penelitian ini bertujuan melihat unsur-unsur Neorealisme yang terkandung dari film *Siti*, sejauh mana Edy Cahyono mengaplikasikan unsur-unsur /aspek-aspek *Neorealisme* pada film *Siti*.

B. Rumusan Permasalahan

Dari uraian di atas maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pesan Film *Siti* berdasarkan struktur naratif dan sinematiknya?
2. Bagaimana aspek *Neorealisme* dalam film *Siti* karya Edy Cahyono.